

PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER DRUM BAND DI TK CHARITAS BATAM

Joel Franky Situmeang

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

E-mail: welljofrankiy@gmail.com

Ekstrakurikuler drum band merupakan salah satu kegiatan positif yang ada di TK Charitas Batam. Kegiatan tersebut merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan bakat peserta didik dalam bidang musik. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis melakukan penelitian yang berjudul Pembelajaran Drum Band di TK Charitas Batam. Penelitian ini mendeskripsikan metode pembelajaran ekstrakurikuler drum band di sekolah tersebut.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta memberikan solusi atas kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler drum band di TK Charitas Batam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu mengetahui metode pembelajaran yang menggunakan kode isyarat seperti PA (stick yang ada di tangan kanan dipukulkan ke membran snare satu kali), PI (stick yang ada di tangan kiri dipukulkan ke membran snare satu kali), MA (stick yang ada di kedua tangan dipukulkan ke membran snare secara bersamaan), dan MI (saling memukulkan stick yang ada di kedua tangan). Penulis juga memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak sekolah, pelatih, serta peserta didik.

Kata kunci : metode, pembelajaran, ekstrakurikuler, drumband.

THE LEARNING PROCESS EXTRACURRICULAR DRUM BAND IN CHARITAS BATAM KINDERGARTEN

Drum band extracurricular is one of the positive activities in Charitas Batam Kindergarten. This activity is one of the vehicles to develop the talents of students in the field of music. Based on this background the authors conducted a study entitled Learning Drum Band in Charitas Batam kindergarten. This study describes the teaching methods of drum band extracurricular in that school.

The purpose of this research to find out what methods are used, the obstacles encountered, and to provide solutions to the obstacles that occurred in the learning process extracurricular drum band in Charitas Batam kindergarten. This study uses a qualitative method. The results of this research is to describes the learning method that uses code cues such as PA (stick in his right hand slapped the membrane snare one time), PI (stick in the left hand slapped the membrane snare one time), MA (stick existing in both hands slapped the snare

membrane simultaneously), and MI (slapped each other stick with both hands). The author also gives some suggestions addressed to the school, trainers, and learners.

Keywords: methods, learning, extracurricular, drumband.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar dalam pendidikan bukanlah sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi mengolah daya penalaran sebagai bekal dasar pengetahuan bagi peserta didik. Dalam kehidupannya, peserta didik tidak pernah terlepas dari aktivitas atau kegiatan belajar, karena belajar tidak pernah dibatasi oleh usia, tempat maupun waktu. Salah satu kegiatan di sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler musik yang merupakan kegiatan pendidikan non akademis dalam bidang seni.

Pada dasarnya pendidikan musik sangat perlu karena fungsi pokok musik dalam pendidikan adalah pengolahan rasa (afeksi), pengembangan respon (kognisi), dan kepekaan anak dalam mengekspresikan kualitas suara (psikomotorik),¹ sehingga dapat memperkaya pengalaman dalam mengolah rasa.

Kegiatan ekstrakurikuler drum band di TK Charitas Batam, merupakan suatu kegiatan yang mendukung dan membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat, bakat, dan hobi. Membahas pembelajaran musik, materi dan praktek merupakan komponen yang sangat penting, terutama dalam hal teknik bermain drum band. Keberhasilan dalam pembelajaran akan mudah tercapai apabila teknik bermain drum band tersebut digabungkan dengan pembelajaran musik yang benar.

Penulis memilih penelitian mengenai pembelajaran drum band di sekolah karena saat ini banyak pelatih atau pengajar drum band mampu membawa kelompok drum band didikannya agar tetap eksis di beberapa kegiatan sekolah maupun diluar sekolah, tetapi tidak tersedia buku pedoman atau panduan mengenai bagaimana cara pembelajaran drum band.

Diharapkan dengan adanya pemahaman tersebut, maka peserta didik dapat belajar untuk mengapresiasi serta mengekspresikan diri dalam bidang drum band di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Dari data yang ada tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui proses pembelajaran drum band di TK Charitas Batam, dan mengangkatnya ke dalam karya tulis dengan judul Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band di TK Charitas Batam.

1.2 Metode Penelitian

Dalam proses penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode ini dipilih karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguraikan proses pembelajaran yang ada di TK Charitas Batam. Adapun tahap-tahapan yang digunakan adalah observasi, studi pustaka, wawancara, diskografi, analisis data, serta penyusunan laporan.

¹ Fletcher, P. *Education & Music*, Oxford University Press, New York, 1991, hal 3.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pendidikan

Pengertian pendidikan dalam *Dictionary of Education* menyebutkan bahwa pendidikan ialah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dan proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih, terkontrol khususnya yang datang dari sekolah, sehingga peserta didik dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan individu yang optimum.²

Beberapa prinsip yang dipandang penting dalam pelaksanaan pendidikan, agar proses kegiatan pendidikan dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif, yaitu:

- 1) Peserta didik sebagai individu yang berkembang;
- 2) Kebebasan dan keterikatan peserta didik;
- 3) Faktor motivasi dalam pendidikan;
- 4) Kewibawaan dan tanggung jawab pendidik.³

2.2 Pendidikan Musik

Dalam kegiatan musik di sekolah umum, biasanya anak diperkenalkan dengan lagu-lagu atau nyanyian dan instrumen musik yang sederhana seperti lagu-lagu rakyat dari berbagai lagu daerah selain dari daerahnya sendiri, lagu-lagu yang bertemakan alam sekitar. Dalam pemilihan lagu untuk anak hendaknya memperhatikan beberapa karakter yang penting seperti berikut ini:

1. Melodinya sederhana dan mudah diingat dan juga menarik untuk dinyanyikan.
2. Irama nyanyian mudah diingat dan tegas.
3. Syair atau lirik selaras dengan alur melodi.
4. Pesan dan perasaan isi syair cocok dengan karakter musik.
5. Syair atau liriknya bersifat hiburan, permainan atau patriotisme.
6. Ambitusnya dapat dijangkau untuk dinyanyikan seorang anak.⁴

2.3 Pengajaran dan Pembelajaran

Sekilas pengajaran dan pembelajaran memiliki arti yang sama bagi masyarakat, padahal kedua hal itu mempunyai arti berbeda. Menurut Kamus Besar Indonesia atau yang sering disingkat KBBI, pengajaran mempunyai arti suatu proses, cara, perbuatan mengajar atau mengajarkan.⁵ Proses pengajaran bisa terjadi dimana saja asalkan terjadi proses atau cara perbuatan mengajar atau mengajarkan, selain itu pengajaran juga berarti sebuah proses kependidikan yang

² Satmoko. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang. 1991. hal 2.

³ Satmoko. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, 1991. hal. 51.

⁴ Bessie R. Swanson. *Music In The Education of Children*. Wadsworth Publishing Company. California. 1962. hal 7.

⁵ Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2008. hal. 23.

sebelumnya direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan, serta dirancang untuk mempermudah belajar.⁶ Pembelajaran adalah setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar, sehingga pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.

2.4 TK Charitas Batam

Yayasan Pendidikan Charitas Batam menaungi Sekolah mulai dari jenjang TK, SD dan SMP. TK Charitas berdiri sejak tahun 2001 dan didirikan oleh kongregasi Suster-suster St.Fransiskus Charitas. TK Charitas merupakan rumah yang berkualitas untuk bermain, belajar dan berkarya bagi peserta didik dengan landasan cinta kasih dan keteladanan sebagaimana moto Charitas “ *In Omnibus Charitas*”.

2.5 Kurikulum Sekolah

Kurikulum menggambarkan proses belajar dengan cara yang lebih menyeluruh serta lebih kompleks, dibandingkan dengan yang mungkin dicapai oleh rencana isi atau materi pelajaran yang biasa.⁷ Kurikulum adalah suatu rancangan program pendidikan yang berisi serangkaian pengalaman yang diberikan kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai melalui serangkaian pengamatan belajar. Kedua aspek tersebut, tujuan dan pengalaman belajar dalam sebuah kurikulum ditentukan oleh keinginan, keyakinan atau pengetahuan serta kemampuan anggota masyarakat yang meyelenggarakan program pendidikan tersebut.⁸

2.6 Drum band

Drum band adalah suatu kegiatan yang mengandung gerakan-gerakan di tempat dan berjalan yang melibatkan peralatan seperti drum yang sejenis perkusi yang peralatannya tidak dibatasi, artinya boleh ditambah dengan instrumen tiup seperti pianika, dan gerakannya diikuti musik yang mereka mainkan, seperti :

1. Gerakan pelepasan atau perenggangan, yang ditampilkan dengan cara memukul dengan menggunakan gerakan-gerakan lengan dan kepala dari penata rama mayoret dalam memberikan aba-aba.
2. Gerakan penguatan, yang semua pemain drum band harus memiliki kekuatan otot guna membawa peralatan drum band
3. Gerakan ketangkasan atau kekuatan, yang dapat dilihat dalam *Pom-Pom Girl*, *Baton Twilers*, *Colourguard* dan ketangkasan *Majoret* dalam gerakan membawa, melempar stick dan menangkapnya, serta memainkan alat tersebut dan membuat koreografi sesuai instruksi.

⁶ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 2003. hal. 35.

⁷ Wasti Sumanto. *Psikologi pendidikan (Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan)*. Rineka Cipta. Jakarta 1990. hal. 4-5.

⁸ Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia II. *Kurikulum untuk abad 21*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta. 1994. hal. 85.

4. Gerakan keindahan, merupakan gabungan gerakan secara keseluruhan dari semua pemain, sehingga mengandung keterampilan, kelincahan pemain drum band dan *Colourguard*, serta *Majoret*.
5. Koordinasi, pemain drum band merupakan perpaduan dari koordinasi para pemain, baik penampilan maupun gerakan seluruh bagian-bagian tubuh mereka.⁹

3. PEMBELAJARAN DRUM BAND DI TK CHARITAS BATAM

3.1 Tempat dan Waktu

Gedung TK Charitas Batam memiliki enam ruangan kelas, salah satu ruangan digunakan untuk pembelajaran ekstrakurikuler drum band. Dalam pelaksanaannya pembelajaran ekstrakurikuler drum band dilaksanakan pada hari senin pukul 10.00 Wib. Proses pembelajaran tersebut dilaksanakan atas permintaan pelatih drum band Ibu Maria Hotmauli, dikarenakan jadwal tersebut adalah jadwal kosong yang dimiliki oleh pelatih, karena disetiap harinya dia mengajar drum band di beberapa sekolah di Batam bukan hanya di TK Charitas Batam saja.

3.2 Pemilihan Peserta Didik

TK Charitas Batam memiliki banyak pilihan kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah ekstrakurikuler drum band, tetapi masih ada lagi beberapa ekstrakurikuler lainnya seperti; kulintang, ensambel tiup seperti rekorder dan pianika, vokal group, angklung, dan tari. Setiap peserta didik diwajibkan memilih salah satu kegiatan ekstrakurikuler, dengan angket yang diberikan kepala sekolah kepada orang tua peserta didik, yang kemudian diisi oleh orang tua dan dengan kemauan para peserta didik. Dalam pelaksanaannya sudah cukup efektif karena kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler di laksanakan dengan kemauan para peserta didik. Melalui angket tersebut terdata 29 peserta didik yang mengikuti kelas pembelajaran ekstrakurikuler drum band.

3.4 Metode Pembelajaran Drum Band

Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran ekstrakurikuler drum band di TK Charitas Batam, ada beberapa metode digunakan pelatih Maria Hotmauli dalam menerapkan bahan yang akan diberikan kepada peserta didik antara lain adalah:

1. Menirukan dan menghafal

Pada proses ini peserta didik diminta untuk menirukan berbagai macam teknik yang diberikan oleh pelatih yaitu teknik pukulan, disini pelatih Maria Hotmauli juga memberikan cara yang lebih mudah untuk menghafal teknik pukulan dengan menggunakan kode isyarat yang diberikan. Ada empat macam metode yang digunakan pada saat memukul. Metode pukulan menggunakan pengucapan kode isyarat yang digunakan dalam pembelajaran drum band. yaitu ; kode isyarat Pa, kode isyarat Pi, kode isyarat Ma dan kode isyarat Mi.

⁹ <http://cdbprisma.wordpress.com/sejarah-drum-band/>. (diakses pada pukul 02.12 tanggal 29/11/2015).

- a) Kode isyarat Pa yaitu jika pelatih Maria Hotmauli mengatakan Pa maka semua peserta didik memukulkan stick ke membran masing-masing dengan tangan kanan.
- b) Kode isyarat Pi yaitu jika pelatih Maria Hotmauli mengatakan Pi, maka semua peserta didik memukulkan stick ke membran dengan tangan kiri.
- c) Kode isyarat Ma yaitu jika pelatih Maria Hotmauli mengatakan Ma, maka semua peserta didik memukulkan kedua stick ke membran dengan kedua tangannya secara bersamaan.
- d) Kode isyarat Mi yaitu apabila pelatih Maria Hotmauli mengatakan Mi, maka peserta didik yang memegang snare drum dan tenor drum saling memukulkan kedua stick dengan kedua tangannya.
- e) Apabila pelatih Maria Hotmauli mengatakan stop (yang artinya berhenti atau diam) maka semua peserta didik dalam posisi diam atau berhenti. Pelatih Maria Hotmauli akan mengucapkan kode isyarat Pa, Pi, Ma, dan Mi tetapi peserta didik masih kebingungan, maka pelatih Maria Hotmauli akan meminta peserta didik untuk tidak memukul, tetapi hanya menirukan dengan mengucapkan kembali yang diucapkan dengan tempo yang lambat oleh pelatih. Teknik ini berguna untuk instrumen yang digunakan di TK Charitas Batam yaitu snare drum, tenor drum, bass drum dan cymbal.

2. Penggunaan Instrumen Glockenspiel

Untuk melodi lagu pada instrumen glockenspiel dimainkan oleh pelatih Maria Hotmauli sendiri, karena instrumennya harus dikalungkan di leher agar terasa nyaman pada saat memainkannya, dan cukup berat apabila digunakan oleh peserta didik. Ada dua asisten pelatih yang diberikan oleh pihak TK Charitas Batam, dimana asisten pelatih Maria Hotmauli juga ikut ambil peran dalam pelaksanaan proses pembelajaran drum band.

3. Pemberian Materi Lagu

Materi yang diajarkan oleh pelatih Maria Hotmauli akan diberikan secara bertahap. Dalam satu lagu pelatih Maria Hotmauli membagi menjadi lima bagian yaitu intro, bait pertama, reff pertama, bait kedua, reff kedua dan ending. Dalam bagian tersebut pelatih Maria Hotmauli masih membaginya lagi menjadi dua bagian, kecuali bagian intro karena lebih pendek. Bagian pertama adalah bait pertama, bagian kedua reff pertama, bagian ketiga bait kedua, bagian keempat reff kedua, lalu ditutup dengan ending lagu, dengan tempo lambat dari tempo sebelumnya.

4. Tahap dalam Pembelajaran Drum band

Dalam mengajar pelatih Maria Hotmauli berusaha untuk membaaur dengan peserta didik sehingga tidak ada ketakutan atau rasa canggung antara peserta didik dan pelatih Maria Hotmauli, untuk menambah kenyamanan peserta didik, pelatih Maria Hotmauli juga melibatkan asisten pelatih untuk ikut ambil bagian dalam proses latihan drum band ini. Selain membuat peserta didik menjadi tidak takut dan merasa asing dengan pelatih sehingga tingkat kepercayaan para orang tua

terhadap pelatih menjadi lebih percaya untuk melibatkan anaknya dalam pembelajaran ekstrakurikuler drum band.

3.5 Proses Pembelajaran Drum Band

Pada semester ganjil 2015/2016, drum band TK Charitas batam memilih lagu “Becak” yang dipopulerkan oleh Ibu Soed. Lagu Becak akan menjadi lagu yang akan dibahas dalam proses pembelajaran drum band di TK Charitas Batam. Pembelajaran drum band di jadwalkan setiap hari senin pukul 10.00 WIB, dan berakhir pada pukul 11.00 WIB, pada 09.30 para asisten pelatih Maria Hotmauli sudah mempersiapkan peralatan drum band agar mempermudah peserta didik untuk langsung melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler drum band setelah mata pelajaran sebelumnya selesai, biasanya kebiasaan peserta didik gembira ketika asisten pelatih Maria Hotmauli mempersiapkan peralatan drum band.

1. Pertemuan pertama

- a. Pelatih Maria Hotmauli mengumpulkan semua para peserta didik duduk diam di depan alat musik yang sudah disiapkan oleh asisten pelatih, satu anak memiliki satu instrumen alat musik.
- b. Mengucap salam TK Charitas dan berdoa bersama.
- c. Pelatih Maria Hotmauli mengajarkan terlebih dahulu cara memegang stick yang benar dengan menggunakan teknik *Matched Grip* yaitu dengan memegang stick, posisi jari jempol dan jari telunjuk menggenggam, sedangkan jari tengah, jari manis, dan jari kelingking biarkan dalam posisi terbuka dan secara perlahan-lahan menekuk dengan lembut jari tengah, jari manis dan jari kelingking untuk memegang stick tetapi jangan terlalu keras. Teknik ini digunakan karena sangat mudah ditiru dan diingat dibandingkan dengan teknik *Traditional Grip* yang memposisikan stick di tengah-tengah telapak tangan kiri antara jari jempol dan jari telunjuk dan menekuk jari kelingking dan jari manis di bawah stick.
- d. Pelatih Maria Hotmauli mengajarkan tentang kode isyarat yang digunakan dalam proses pembelajaran drum band. Kode isyarat yang digunakan adalah *Ben Sound Up* yang artinya siap, peserta didik berdiri tegap, tidak ada yang ribut, semua tangan diangkat pas setara dengan dada pada posisi memegang stick. Pelatih Maria Hotmauli kemudian mengajarkan kode isyarat pengucapan Pa, maka setiap peserta didik memukulkan stick yang ada di tangan kanan ke membran masing-masing, kode isyarat Pi, maka setiap peserta didik memukulkan stick yang ada di tangan kirinya ke membran masing-masing, kode isyarat Ma, maka peserta didik akan memukulkan stick dengan kedua tangannya secara bersamaan pada membran, kode isyarat Mi maka semua peserta didik akan memukulkan kedua stick yang ada di tangannya.
- e. Istirahat 15 menit.
- f. Pelatih Maria Hotmauli kemudian mengulangi pola memukul dengan menggunakan kode isyarat yang diajarkan. Apabila pelatih Maria

Hotmauli mengatakan stop maka peserta didik berhenti memukul pada membran, (berlaku juga pada peserta didik yang memegang instrumen cymbal).

- g. Pelatih Maria Hotmauli dapat menilai peserta didik yang memiliki daya tangkap yang baik dan kemampuan yang cepat mengafal dalam mengikuti aba-aba atau perintah.
- h. Pelatih Maria Hotmauli akan memilih peserta didik sesuai dengan kemampuannya memegang instrumen snare drum, tenor drum, bass drum dan instrumen cymbal, sedangkan melodi lagu yang menggunakan instrumen glockenspiel dipegang oleh pelatih Maria Hotmauli sendiri.
- i. Pembelajaran selesai, dilanjutkan dengan doa penutup dan menyanyikan lagu “Mars TK Charitas Batam” dan berakhirlah pembelajaran drum band, karena jam sudah pukul 11.00 bertanda semua kelas sudah berakhir.
- j. Tahap evaluasi, dilaksanakan setelah semua peserta didik pulang, evaluasi di kantor kepala sekolah TK, bersama dengan kepala sekolah. Evaluasi laporan kegiatan pembelajaran membahas kendala yang terjadi dikelas dan hanya sekitar 30 menit, setiap hari evaluasi dilaksanakan selesai kegiatan pembelajaran selesai, bersama kepala sekolah dan beberapa wali kelas dan pendidik ekstrakurikuler lainnya. Pelatih drum band hanya dihari senin saja.

2. Pertemuan Kedua

- a. Pelatih Maria Hotmauli mengajak peserta didik untuk duduk di depan instrumen masing-masing.
- b. Mengucap salam Charitas dan berdoa.
- c. Pada pertemuan kedua ini pelatih Maria Hotmauli mengajarkan metode dengan menggunakan audio, yaitu mengajak peserta didik terlebih dahulu mendengarkan lagu yang akan dibahas karena ini sangat berguna bagi peserta didik yang belum tau atau belum pernah mendengar lagunya.
- d. Mengajak peserta didik untuk memegang stick dengan kedua tangan sambil pelatih Maria Hotmauli mengingatkan dan mengajarkan kembali posisi siap, kode isyarat dan cara memegang stick dengan teknik *matched Grip* lalu memukul pada membran snare sesuai dengan aba-aba atau perintah.
- e. Pelatih Maria Hotmauli mengajak peserta didik untuk pemanasan dengan pukulan-pukulan dasar dengan menggunakan stick atau yang disebut *sticking* dengan menggunakan teknik *Matched Grip* dan kode isyarat Pa, Pi, Ma, Mi yang sudah diajarkan.
- f. Kode isyarat yang diberikan Pa, Pi, Ma, Mi, yang susunannya diacak dari satu jenis pola ke pola yang lain.
- g. Setelah itu pelatih Maria Hotmauli mengajarkan peserta didik menggunakan metode pengajaran visual, yaitu mengajak peserta didik untuk menirukan kode isyarat Pa, Pi, Ma, Mi, dan Stop menggunakan

mulut, yang terlebih dahulu dipraktikkan oleh pelatih, agar peserta didik mengingat dan terbiasa dengan kode isyarat yang digunakan.

- h. Setelah berjalan sepuluh menit pemanasan, peserta didik diperbolehkan bermain-main, bercanda, bersenda gurau dengan teman-temannya hingga lima belas menit berakhir.
- i. Pembelajaran dimulai kembali dengan materi lagu. Pelatih Maria Hotmauli mengajarkan pola awal ritmis untuk snare drum, dan tenor drum secara bergantian sekitar lima menit, dibantu oleh asisten pelatih. Hal ini dilakukan karena jumlah peserta didik snare drum dan tenor drum lebih banyak dibandingkan dengan yang lain.
- j. Pada notasi snare drum pada intro lagu Becak, pelatih mengajarkan terlebih dahulu secara visual pada bagian intro lagu, dengan memberikan contoh pada setiap pola ritmis dan kode isyarat yang digunakan. Pada bagian awal intro lagu dimainkan oleh pelatih Maria Hotmauli menggunakan glockenspiel.
- k. Pada ketukan keempat up dengan jumlah setengah ketuk, dan selanjutnya diteruskan bersama-sama oleh peserta didik. Pada bagian awal birama keempat up, snare drum dan tenor drum stop atau berhenti, (begitu juga dengan instrumen yang lainnya) dan menunggu glockenspiel berbunyi menandakan intro lagu akan dimulai.
- l. Kode isyarat yang digunakan pada bar pertama Stop-Ma-Ma-Stop-Stop-Ma-Ma-Stop, yang berarti kedua tangan memukul membran snare secara bersamaan sebanyak empat kali pada birama satu, dengan jumlah ketukan dua kali setengah pada ketukan satu up, dua down, dan ketukan tiga up, empat down. Kode isyarat yang digunakan pada bar kedua Pa-Pi-Ma-Stop, yang berarti kedua tangan memukul pada membran snare bergantian pada ketukan kesatu dan kedua dengan jumlah satu ketukan, dan disambung ketukan ketiga bersamaan dengan jumlah satu ketukan, dan pada ketukan keempat istirahat atau stop dengan jumlah satu ketukan.
- m. Peserta didik diminta menirukan secara visual dengan mulut dengan bantuan asisten pelatih menirukan terlebih dahulu hingga hafal, baru bersama-sama dengan pelatih Maria Hotmauli memukul ke membran snare atau cymbal. Pola ritmis dan kode isyarat pada birama pertama cukup sulit diterima oleh peserta didik karena ritmis tidak jatuh pada ketukan pertama down melainkan diketukan satu up tetapi dengan bantuan glockenspiel berbunyi lebih dulu, memudahkan peserta didik mengerti tetapi ada beberapa peserta didik yang sulit mengikutinya. Pada birama kedua peserta didik cukup baik dalam memainkannya.
- n. Evaluasi dari pertemuan kedua adalah peserta didik masih banyak kesalahan pada pola kode isyarat dan ritmis pada pukulan, solusinya adalah diadakan latihan secara visual dalam pengucapan sebelum memulai memainkannya ke instrumen masing-masing karena akan memudahkan peserta didik untuk memainkan instrumen sambil mengucapkan pola ritmis, kode isyarat dan istirahat sambil memainkan instrumen.

3. Pertemuan Ketiga

- a. Pelatih Maria Hotmauli meminta peserta didik untuk duduk di depan alat musik yang sudah tersedia.
- b. Mengucap salam Charitas dan berdoa.
- c. Pelatih Maria Hotmauli mengajak peserta didik untuk pemanasan atau *sticking* terlebih dahulu sekitar lima menit, dengan mengucapkan kode isyarat Pa, Pi, Ma, Mi.
- d. Setelah pemanasan pelatih Maria Hotmauli mengajak mengulangi intro lagu Becak yang sudah dipelajari minggu lalu. Pelatih Maria Hotmauli akan mengulangi terlebih dahulu materi yang sudah diajarkan, terlebih dahulu dimulai dari snare drum dan tenor drum, lalu bass drum dan cymbal. Hal ini dilakukan untuk mengingatkan kembali materi sudah dipelajari.
- e. Pelatih Maria Hotmauli mulai menggabungkan intro lagu becak bersama-sama dengan semua instrumen dan didampingi oleh para asisten pelatih yang ada
- f. Pelatih Maria Hotmauli akan memulai terlebih dahulu dari bagian intro pada birama empat up, lalu dilanjutkan bersama-sama dengan peserta didik pada birama satu sampai birama dua, pola ritmis semua instrumen mengikuti instrumen glockenspiel.
- g. Permulaan pada latihan gabungan mendapat kendala karena sebagian peserta didik tidak dapat mengejar tempo sehingga lupa pada birama dimana mereka harus berhenti dan memukul.
- h. Pelatih Maria Hotmauli mulai mengulangi kembali dengan tempo lambat terlebih dahulu agar melodi lagu pada glockenspiel dapat diterima dan mengingatkan peserta didik kembali
- i. Secara bertahap dari tempo pelan mulai dinaikkan agar bisa mencapai tempo yang diharapkan, hingga menghabiskan waktu sekitar 20 menit.
- j. Pelatih Maria Hotmauli mengistirahatkan para peserta didik, lalu mulai mengajak peserta didik untuk minum, makan dan lain sebagainya selama sepuluh menit, sebelum memulai kembali pembelajaran drum band.
- k. Pembelajaran berlangsung kembali sekitar lima belas menit, hanya untuk mengingatkan intro lagu Becak berulang-ulang hingga sampai kelas berakhir.
- l. Latihan selesai, dan dilanjutkan dengan doa penutup dan disambung “Mars TK Charitas Batam” sebelum peserta didik keluar kelas.
- m. Evaluasi dari pertemuan ketiga adalah peserta didik masih banyak lupa pola ketukan ritmis dan tanda istirahat, dan menjadi bingung saat memainkan bersamaan dengan instrumen lain. Solusinya adalah diadakan latihan lima menit sebelum kelas berakhir, terhadap peserta didik yang kurang mengerti dan dihadikan cokelat bagi peserta didik yang mau berlatih.

4. Pertemuan keempat

- a. Pelatih Maria Hotmauli meminta peserta didik untuk duduk di depan alat musik yang sudah tersedia.
- b. Mengucap salam TK Charitas dan berdoa.
- c. Pelatih Maria Hotmauli mengajak peserta didik untuk pemanasan atau *sticking* terlebih dahulu sepuluh menit.
- d. Pelatih kemudian mengajak semua peserta didik untuk mengulangi pembelajaran minggu lalu pada bagian intro lagu Becak.
- e. Setelah diulang tiga kali dan semua sudah mengasai, pelatih Maria Hotmauli mengajarkan bagian bait pertama pada instrumen snare drum dan tenor drum terlebih dahulu.
- f. Pada bagian bait pertama, pelatih Maria Hotmauli mulai membagi menjadi dua barisan memanjang saling berhadapan instrumen snare drum dan tenor drum agar mempermudah pelatih Maria Hotmauli dan asisten untuk melatihnya.
- g. Pelatih Maria Hotmauli mulai terlebih dahulu melatih pola pada instrumen snare drum dan tenor drum secara bergantian selama lima menit bersama asistennya.
- h. Pada pola ini pelatih Maria Hotmauli mengajarkan secara visual terlebih dahulu cara pengucapan kode isyarat dan pola ritmis instrumen snare drum, pada ketukan pertama sampai ketiga peserta didik mengucapkan Mi, Mi, Mi, ketukan keempat Pa-Pi, lalu dilanjutkan sambil memukulkan stick pada membran sebanyak tiga kali dengan jumlah satu ketukan, pada ketukan keempat peserta didik memukulkan stick secara bergantian dengan jumlah setengah ketukan dua kali dan begitu seterusnya sampai bar keenam.
- i. Kemudian pelatih Maria Hotmauli melatih pola ritmis dan kode isyarat pada instrumen tenor drum selama lima menit bersama asisten pelatih.
- j. Pada pola ini pelatih mengajarkan terlebih dahulu secara visual cara pengucapan pola ritmis dan kode isyarat, Ma, Ma, Ma, Ma, lalu dilanjutkan sambil memukulkan stick pada membran sebanyak empat kali dengan jumlah satu ketukan, secara bersamaan tangan kiri dan kanan, pada ketukan pertama sampai keempat, begitu seterusnya sampai birama keenam.
- k. Pelatih Maria Hotmauli melanjutkan lagi ke instrumen bass drum selama lima menit.
- l. Pelatih Maria Hotmauli mengajarkan terlebih dahulu secara visual kode ritmis dan kode isyarat pengucapan sebelum peserta didik mulai memukul stick ke membran. Pelatih Maria Hotmauli mengucapkan Ma-stop, Ma-Ma, stop, lalu dilanjutkan memukulkan stick satu kali dengan jumlah satu ketukan, tangan kanan dan kiri istirahat setengah ketukan, lalu memukul kembali satu setengah ketukan secara bergantian dan disambung stop atau istirahat dengan jumlah satu ketukan.
- m. Pelatih Maria Hotmauli kembali melanjutkan ke instrumen cymbal.

- n. latihan selesai, dan dilanjutkan dengan doa penutup dan disambung “Mars TK Charitas” sebelum peserta didik keluar kelas.
- o. Evaluasi dari pertemuan keempat adalah peserta didik masih perlu latihan lagi karena masih ada peserta didik yang melirik pola ritmis teman yang ada dihadapannya untuk instrumen snare drum dan tenor drum, solusinya pada latihan berikutnya peserta didik mengulangi pola ritmis dan pengucapan kode isyarat bait pertama lagu becak diulang hingga lebih baik.

5. Pertemuan kelima

- a. Pelatih Maria Hotmauli meminta peserta didik untuk duduk di depan alat musik yang sudah tersedia.
- b. Mengucap salam Charitas dan berdoa.
- c. Pelatih Maria Hotmauli mengajak peserta didik untuk pemanasan atau *sticking* terlebih dahulu sepuluh menit.
- d. Pelatih Maria Hotmauli mengajak semua peserta didik untuk mengulangi hasil pembelajaran minggu lalu pada bagian intro lagu hingga bait pertama sampai birama keenam pada lagu Becak.
- e. Pelatih Maria Hotmauli mengulangi hingga peserta didik menguasai, berguna untuk mengingatkan materi yang sudah dipelajari agar tidak lupa, kemudian melanjutkan bait pertama pada birama ketujuh sampai birama kesepuluh
- f. Pada birama ketujuh pelatih Maria Hotmauli mulai dari instrumen snare drum dan tenor drum diiringi oleh instrumen glockenspiel.
- g. Pelatih Maria Hotmauli mulai terlebih dahulu dari birama sebelumnya dan dilanjutkan oleh peserta didik dengan meneruskan materi pada ritmis dan kode isyarat yang sama dengan sebelumnya dan terjadi perbedaan pada pola ritmis birama kesembilan dan birama kesepuluh
- h. Pelatih Maria Hotmauli terlebih dahulu menirukan pada birama ketujuh hingga kesembilan, lalu pelatih Maria Hotmauli mengingatkan peserta didik dibirama kesembilan dan kesepuluh akan terjadi perbedaan pola ritmis dan kode isyarat.
- i. Peserta didik diajak terlebih dahulu secara visual cara pengucapan pola ritmis dan kode isyarat pada birama ketujuh hingga birama kesepuluh sebelum memainkannya keinstrumen masing-masing.
- j. Pada birama ketujuh sampai kedelapan peserta didik pada instrumen snare drum mengucapkan Mi, Mi, Mi, Pa-Pi dan pada birama kesembilan stop, Mi-Mi, stop-stop, Mi-Mi, stop. pada birama kesepuluh Ma, Ma, Ma, stop-stop, alu dilanjutkan oleh peserta didik pada instrumen tenor drum mengucapkan pada birama ketujuh dan kedelapan Ma, Ma, Ma, Ma dan pada birama kesembilan mengucapkan stop Pa-Pi, stop-stop, Pa-Pi, stop dan pada birama kesepuluh Ma, Ma, Ma, stop-stop
- k. Pelatih Maria Hotmauli kemudian melanjutkan keinstrumen bass drum dan diiringi oleh glockenspiel.

- l. Pelatih Maria Hotmauli kemudian melanjutkan ke instrumen cymbal dan diiringi oleh instrumen glockenspiel dan terlebih dahulu mempraktikkan secara visual ritmis dan kode isyarat kepada peserta didik, sambil mengucapkan kode isyarat dan pola ritmis terlebih dahulu, dan kemudian dilanjutkan ke instrumen. Pada birama ketujuh sampai kedelapan Ma-Ma, Ma-Ma, Ma, Ma-Ma dan pada kesembilan stop, Pa-Pi, stop-stop, Pa-Pi, stop lanjut birama kesepuluh Ma, Ma, Ma, stop.
- m. Pelatih Maria Hotmauli mengulangi pola ritmis pukulan sambil mengucapkan pola kode isyarat agar cepat hafal. dan pelatih Maria Hotmauli meminta mengafal bagian demi bagian sehingga tidak terlalu banyak terbebani dalam mengafalkan pola ritmis dan kode isyarat yang sudah ada
- n. Setelah lancar dan kompak, pelatih Maria Hotmauli tetap mengajak peserta didik untuk memainkan dengan tempo pelan terlebih dahulu hingga sampai ketempo yang diharapkan sampai kompak. Pelatih Maria Hotmauli meminta juga memainkannya bersama intro lagu sampai bait pertama selesai.
- o. Latihan selesai dan dilanjutkan dengan doa bersama dan mengucapkan “Salam TK Charitas”.
- p. Evaluasi dari pertemuan kelima adalah pemain instrumen snare drum dan tenor drum masih saling melirik teman yang dihadapannya bila tidak didampingi oleh asisten pelatih sehingga pelatih Maria Hotmauli mencari solusi untuk menempatkan peserta didik yang lebih cepat tanggap dalam mengingat pola ritmis, lalu diletakkan pada posisi ujung barisan sehingga peserta didik yang lain bisa saling melirik kesebelahnya, begitu juga dengan seterusnya (berlaku pada instrumen snare drum dan tenor drum). Peserta didik untuk instrumen bass drum dan cymbal sudah lumayan baik dalam merespon dan mengingat.

6. Pada pertemuan Keenam

- a. Pelatih Maria Hotmauli meminta peserta didik untuk duduk di depan instrumen yang sudah tersedia.
- b. Mengucapkan salam TK Charitas dan berdoa.
- c. Pelatih Maria Hotmauli mengajak peserta didik untuk pemanasan atau *sticking* terlebih dahulu selama sepuluh menit.
- d. Pelatih Maria Hotmauli kemudian mengajak semua peserta didik untuk mengulangi permainan minggu lalu pada bagian intro lagu Becak sampai bait pertama selesai.
- e. Peserta didik memainkannya dengan tempo yang tidak stabil, sehingga pelatih Maria Hotmauli mengajak untuk memulainya dari tempo pelan terlebih dahulu hingga ke tempo yang diharapkan, dan ada beberapa peserta didik yang lupa.

- f. Pelatih Maria Hotmauli mengajak mengulangi untuk beberapa kali sehingga semua peserta didik dapat menghafal lalu mencoba hingga mencapai tempo yang diharapkan.
- g. Pelatih Maria Hotmauli mencoba untuk mengingatkan peserta didik untuk saling melirik kesebalahnya agar dapat menyesuaikan tempo sehingga tidak terjadi keterlambatan pukulan, hal ini dilakukan agar terjadi kekompakan.
- h. Setelah mencoba berulang kali hingga sampai tempo yang diharapkan, peserta didik sudah lebih baik memainkannya dari sebelumnya dan pelatih Maria Hotmauli mengajak peserta didik untuk mengafal materi yang sudah dipelajari, karena pada bagian pertama bait terjadi pengulangan dan diakhiri oleh koda yaitu ending lagu, yang diambil dari intro lagu sebanyak dua kali.
- i. Latihan selesai, dilanjutkan doa bersama dan mengucapkan salam “TK Charitas”.
- j. Evaluasi dari pertemuan keenam adalah peserta didik sudah lebih baik dari sebelumnya hanya tempo yang diharapkan belum stabil, solusinya pelatih akan mengulangi kembali materi yang sudah diberikan secara bertahap dari tempo pelan hingga sampai tempo yang diharapkan.

3.7 Kendala yang dihadapi oleh Pelatih Maria Hotmauli dalam Pembelajaran Drum Band di TK Charitas Batam

Selama pelatih Maria Hotmauli mengajar drum band di TK Charitas Batam, pelatih mengalami beberapa kendala, adapun beberapa kendala tersebut antara lain :

1. Perbedaan Kualitas Peserta Didik

Kondisi kualitas setiap peserta didik yang berbeda-beda setiap tahun ajaran, baik dari segi daya tangkap mendengarkan (audio), menirukan gerakan (visual) yang dipraktikkan pelatih Maria Hotmauli dan mengaplikasikannya ke instrumen.

2. Kualitas Instrumen

Beberapa instrumen yang digunakan untuk pembelajaran ekstrakurikuler drum band seperti snare drum, tenor drum dan bass drum memiliki kualitas yang kurang memadai.

3. Kurangnya Dukungan Orang Tua

Beberapa orang tua tidak memperbolehkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler drum band karena orang tua khawatir apabila peserta didik kelelahan sehingga mengganggu pelajaran yang lain.

4. Kurangnya Tenaga Pelatih yang berkompeten

TK Charitas Batam memiliki satu pelatih dan dua asisten pelatih yang bukan dari latar belakang pendidikan musik, hal ini mempengaruhi dalam penerapan metode pembelajaran ekstrakurikuler drum band seperti cara memegang stick *matched grip*, penyampaian materi lagu, pengucapan kode isyarat (Pa-Pi-Ma-Mi) dan pola ritmis yang diajarkan.

Sehingga peserta didik susah mengingat, menerima dan mengaplikasikannya.

5. Pemilihan Waktu dan Tempat

Di Tk Charitas Batam pembelajaran ekstrakurikuler drum band dilaksanakan pada hari senin pukul 10.00-11.00 Wib di ruang kelas. Waktu pelaksanaan kegiatan tersebut tidak efisien dan efektif karena peserta didik kelelahan akibat pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya. Sementara itu pada jadwal yang sama kelas lain sedang melaksanakan pembelajaran pelajaran lain sehingga dengan adanya pembelajaran ekstrakurikuler drum band dapat mengganggu aktivitas pembelajaran di kelas tersebut.

3.8 Solusi atas Kendala yang dihadapi pelatih Maria Hotmauli dalam Pembelajaran Drum band di TK Charitas Batam

Solusi atas kendala yang dihadapi oleh pelatih Maria Hotmauli dalam mengatasi beberapa kendala yang ada antara lain :

1. Dalam mengatasi perbedaan kualitas peserta didik, pelatih Maria Hotmauli harus menyeleksi peserta didik yang ikut dalam pembelajaran ekstrakurikuler drum band untuk mendapatkan beberapa pemain inti yang ikut dalam mengisi kegiatan-kegiatan hari besar seperti Natal, Imlek, atau perlombaan yang diadakan di TK Charitas ataupun di luar TK Charitas.
2. Pelatih Maria Hotmauli dan asistennya sebaiknya berusaha semaksimal mungkin merawat instrumen drum band dengan cara memberikan arahan kepada peserta didik mengenai cara memukul yang benar dan menjaga instrumen drum band bersama agar tidak terjadi kerusakan (dibanting, ditendang, dilempar ataupun dilubangi dengan pensil atau dengan stick).
3. Kurangnya minat orang tua untuk memperbolehkan dan mendukung peserta didik mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler drum band. Pihak sekolah seharusnya memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai manfaat ekstrakurikuler drum band, baik dalam bentuk sosialisasi maupun penyebaran brosur.
4. Pihak TK Charitas Batam sebaiknya menambah tenaga ahli yang berkompeten di bidang drum band dan memiliki kemampuan mengajar yang baik. Hal ini diperlukan agar peserta didik mendapatkan materi dan teknik pembelajaran yang benar.
5. Agar tidak mengganggu kelas lain yang sedang belajar dan agar peserta didik tidak kelelahan saat mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler drum band, seharusnya tempat latihan dilaksanakan di lapangan basket yang sudah tersedia, pada hari sabtu (hari khusus ekstrakurikuler TK) dan pada jam pelajaran pertama yaitu jam 08.00 – 09.00 WIB .

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian pembelajaran drum band di TK Charitas Batam, peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran ekstrakurikuler drum band yang digunakan di TK Charitas Batam yaitu dengan mendengarkan lagu (audio), meniru dan mempraktikkan gerakan yang diarahkan oleh pelatih dan gerakan yang dilakukan oleh pemain disebelahnya (visual), serta mengaplikasikannya menurut kode isyarat seperti PA (stick yang ada di tangan kanan dipukulkan ke membran snar sebanyak satu kali), PI (stick yang ada di tangan kiri dipukulkan ke membran snar sebanyak satu kali), MA (stick yang ada di kedua tangan dipukulkan ke membran secara bersamaan), dan MI (memukulkan stick yang ada di kedua tangan).

Kendala yang dihadapi yaitu perbedaan kualitas peserta didik pada setiap tahun ajaran, kualitas instrumen yang kurang memadai, keterbatasan tempat pembelajaran drum band, kurangnya dukungan orang tua, kurangnya tenaga pelatih yang berkompeten, serta pemilihan waktu dan tempat yang kurang tepat.

Solusi atas kendala yang dihadapi oleh pelatih Maria Hotmauli dalam mengatasi beberapa kendala yang ada yaitu dengan menyeleksi peserta didik yang ikut dalam pembelajaran ekstrakurikuler drum band, berusaha semaksimal mungkin merawat instrumen drum band dengan cara memberikan arahan kepada peserta didik mengenai cara memukul yang benar dan menjaga instrumen drum band, memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai manfaat ekstrakurikuler drum band, merekrut tenaga ahli yang berkompeten di bidang drum band, dan memiliki kemampuan mengajar yang lebih baik, serta merubah jadwal dan tempat pembelajaran ekstrakurikuler drum band.

4.2 Saran

Alangkah baiknya dari pihak Sekolah TK Charitas menambah atau mengganti unit instrumen minimal setiap satu semester sekali dan menjadwalkan untuk mengecek rutin bila ada instrumen yang mulai rusak, pelatih drum band TK Charitas menjalin kerja sama dengan pelatih drum band di sekolah lain agar mendapatkan informasi terkait perlombaan, festival, maupun kegiatan-kegiatan drum band yang diadakan oleh pemerintah kota Batam, peserta didik diharapkan dapat lebih bersemangat, fokus, dan terus berlatih agar selalu siap saat mengikuti pentas dan perlombaan sehingga peserta didik dapat kompak dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menampilkan yang terbaik.

Daftar Pustaka

- .,Ahmadi, Abu dan Ardian, Zul. 1991. *Ilmu jiwa anak*. Bandung: Armico.
- Depdikbud, 1998. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Pembinaan kesiswaan*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan : Dirjen Dikdasmen
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Djiwandono Patrisius Istiarto. 2015. *Meneliti itu Tidak Sulit: Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta. PT Malta Pritindo
- Fletcher, P. 1991. *Education & Music*. New York: Oxford University Press.
- Hurlock B, Elizabeth, 1991. *Perkembangan Anak*. Jakarta: 6th ed. Penerbit Erlangga.
- Kirnadi. 2004. *Marching Band*. Jakarta : PT Citra Intirama.
- McCormick, Larry. 1963. *Precision Drumming*. America: Casavant, A, R.
- Reimer, Bennett. 1989. *Philosophy of Music Education*, New Jersey: 2nd ed. Prentice Hall.
- Santoso Budi. 2010. *Seminar II*. Yogyakarta. Institut Seni Indonesia.
- Sardi, Martin. 1985. *Pendidikan Manusia*. Bandung: Alumni.
- Satmoko, R.S. 1989. *Dasar-dasar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Soemanto, Wasti. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudono, Agni, 1987. *Pengembangan anak usia dini*. Jakarta: PT Gramedia
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sungkar Ossa. 2007. *Panduan Bermain Drum Untuk Pemula*. Jakarta: PT. Kawan Pustaka.
- Suryomentaran, Ageng. 1979. *Ilmu Pendidikan dan Seni Suara*, seri XII. Jakarta: Idayu.
- Syah Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.